

Financial Performance of State Banks Indonesia

Desi Nazarulita¹, Nizwan Zukhri², Rini Yayuk Priyati³

¹Postgraduate Program, University Terbuka Indonesia

²Faculty of Economics, Bangka Belitung University

³Faculty of Economics and Business, University Terbuka Indonesia

Correspondent Author: nizwan_ubb@yahoo.com

ABSTRAK

Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk meng-analisis pengaruh kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA). Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi data panel berupa *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*. Data yang digunakan bersumber dari empat Bank BUMN dari tahun 2010-2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel CAR dan BOPO yang memiliki pengaruh signifikan (negatif) terhadap ROA. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu LDR dan NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian yang mempengaruhi profitabilitas, menambah periode penelitian, sehingga dapat meningkatkan tingkat akurasi data.

Kata kunci: rasio kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, efisiensi operasional, profitabilitas

ABSTRACT

Financial institutions have a very important role for Indonesian economy. This study aims to analyze the effect of capital adequacy (CAR), liquidity (LDR), credit risk (NPL), operational efficiency (BOPO) on profitability (ROA). The analysis technique using panel data regression such as: common effect models, fixed effect models, random effects models. The data sourced from four state-owned banks listed on The Indonesian Stock Exchange during 2010-2018. The analysis shows that only CAR and BOPO variables have a significant (negative) effect on ROA. Meanwhile, LDR and NPL, did not have a significant effect. Further research is suggested added others variables that affected to profitabilities, increase the period of the research, hopefully, it will improve data accuration.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Credit risk, Operational efficiency, Profitability, BUMN Bank

Pendahuluan

Sektor perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat nasional (Javaid *et al.*, 2011). Industri perbankan juga merupakan industri yang perkembangannya sangat dinamis (Hamsani, *et al.*, 2019). Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Efisien dan optimalnya penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Miadalyini, 2013).

Taswan (2010) berpendapat bahwa modal merupakan investasi dana yang dilakukan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang digunakan sebagai pembiayaan aktivitas usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Kegiatan operasional bank dapat berjalan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat krisis, bank masih dalam posisi yang aman karena masih memiliki cadangan modal.

Persaingan dibidang perbankan yang semakin meningkat dipengaruhi dari pertambahan jumlah bank, terdiri dari bank syariah ataupun bank konvensional. Munculnya lembaga non bank dari sisi lainnya seperti lembaga perkreditan desa, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya.

Fenomena yang terjadi dimana perekonomian Indonesia disektor perbankan mengalami keadaan pasang

surut. Secara umum kinerja bank BUMN selama triwulan I tahun 2016 masih terus berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik tidak lepas dari pengaruh perekonomian global, seperti Ekonomi Eropa dan Jepang masih terpuruk, serta pemulihan ekonomi Amerika Serikat yang belum solid (www.kompas.com).

Lembaga keuangan khususnya bank BUMN yang menjadi objek penelitian ini, mempunyai peranan sangat penting terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia yang mana kinerjanya adalah mengumpulkan dana atau mendistribusikan dana serta dapat juga melakukan kedua-duanya. Bank BUMN yang ada di Indonesia memiliki cabang atau unit yang banyak serta sarana dan prasarana yang representatif.

Pemerintah selaku pemilik saham bank BUMN terbesar yang berkewajiban mengeluarkan dana cukup besar untuk pengelolaannya. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit dan efisiensi terhadap profitabilitas bank BUMN, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan atau gambaran kepada berbagai pihak terkait pengambilan keputusan berinvestasi

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimana masih terdapat kontroversi dan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan itu, seperti pemilihan kategori rasio dan tahun pengamatan. Penelitian ini menggunakan pengamatan tahun 2010- 2018.

Penelitian ini bermaksud memberikan kejelasan tentang

besarnya pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia. Dari uraian-uraian yang telah diutarakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?
3. Apakah risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?
4. Apakah efisiensi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

Kajian Teori

1. Kinerja Bank

Penilaian kegiatan perbankan dapat dilakukan melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan ketentuan pelaksanaan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017, bahwa bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risks Based Bank Rating/RBBR*) yang meliputi beberapa faktor penilaian antar lain (RGEC): profil risiko (*risk profil*), tata kelola (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Muhsun (2009) kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Tingkat keberhasilan perusahaan melalui aktivitas keuangan

yang telah dilakukan dapat diketahui dan dievaluasi dari kinerja keuangan.

3. Profitabilitas

Brigham & Houston (2014) menyatakan, profitabilitas adalah merupakan hasil bersih beberapa rangkaian keputusan dan kebijakan. Profitabilitas mempunyai peran penting dibanding laba, karena laba yang cukup besar belum menjadi ukuran efisiensi suatu manajemen dalam bekerja. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan suatu pengaruh dari beberapa elemen yaitu manajemen aktiva, likuiditas dan utang dari hasil operasi.

Prasetyo (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh secara terus-menerus akan semakin meningkatkan tingkat kinerja perbankan dan akan semakin baik serta terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan atau perbankan tersebut.

4. Kecukupan Modal Bank

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio suatu kecukupan modal yang menunjukkan dimana kemampuan bank ditunjukkan guna mempertahankan suatu modal guna mencukupi dan kekuatan manajemen bank dalam mengukur, mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang muncul dan mempunyai pengaruh pada besarnya modal bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mendeskripsikan modal bank. Apabila CAR semakin besar, maka kemampuan bank semakin besar untuk menghasilkan laba, maka kemampuan modal bank semakin tinggi guna mendanai aktiva produktif (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

5. Likuiditas Bank

LDR mendiskripsikan sejauh mana kemampuan bank guna membayar kembali dana yang ditarik melalui deposit yang mengandalkan kredit yang didapat dari sumber likuiditasnya. Peningkatan rasio LDR yang tinggi dapat dilihat indikasi rendahnya kemampuan likuiditas dari bank yang bersangkutan, penyebabnya semakin besarnya dana yang dibutuhkan dalam pembiayaan kredit (Meliyanti, 2008).

6. Risiko Kredit

Risiko kredit dengan kata lain disebut dengan tidak lancarnya pembayaran kredit merupakan suatu yang dilakukan oleh bank yang memberikan kredit dan mengandung risiko. Debitur yang tidak melunasi kredit yang berasal dari bank dapat memberikan kemungkinan kerugian bank, hal ini merupakan risiko kredit. Capriani dan Dana (2016) mengemukakan bahwa NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan yang semakin memburuk. Ismail (2014) mengemukakan bahwa kredit bermasalah akan mengakibatkan kerugian pada bank, yaitu kerugian akibat tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan serta pendapatan bunga yang tidak dapat diterima.

7. Efisiensi Bank

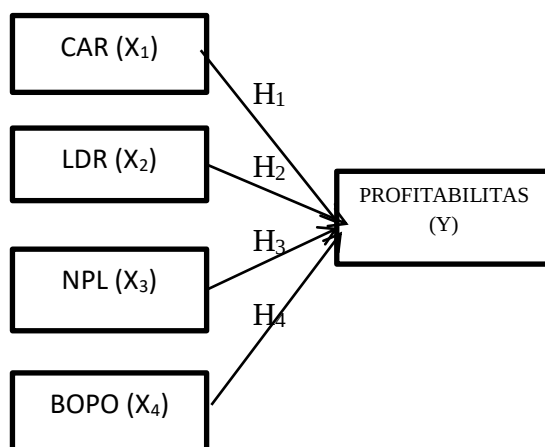
Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa BOPO adalah rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

8. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risks Based Bank Rating/RBBR*) yang meliputi beberapa faktor penilaian antar lain : profil risiko (*risk profil*), tata kelola (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*). (SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017)

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

H₁: Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

H₃: Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

H₄: Efisiensi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia.

Metode Penelitian

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan. Sumber data didapatkan melalui publikasi laporan keuangan yang dikeluarkan masing-masing website bank BUMN yaitu www.bri.co.id, www.bni.co.id, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id. Periode data menggunakan laporan data keuangan triwulan, tahun 2010-2018. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan kinerja bank serta mencakup periode terbaru laporan keuangan yang telah dipublikasi melalui masing-masing website bank BUMN yaitu www.bri.co.id, www.bni.co.id, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id.

Data dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan antara data *times series* dari tahun 2010-2018 dan data *cross section* dari 4 Bank BUMN di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (tahun 2010-2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai objek penelitian. Kurun waktu tahun 2010-2018 berjumlah 9 tahun x 4 triwulan x 4 laporan keuangan bank BUMN, sehingga jumlah total 144 unit pengamatan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data-data laporan keuangan triwulan empat bank BUMN yang diperoleh dari masing-masing website bank yaitu www.bri.co.id, www.bni.co.id, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id.

Tabel 1
Definisi Operasionalisasi Variabel

No.	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Skala	Metode Pengukuran
1	Profitabilitas (ROA) (Y)	Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba	Rasio	ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\%$
2	CAR (X1)	Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan secara efisien menjalankan kegiatannya	Rasio	CAR = $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
3	LDR (X2)	Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menyalurkan kredit	Rasio	LDR = $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\%$
4	NPL (X3)	Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank	Rasio	NPL = $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

Sumber: SE OJK Nomor 14/SE OJK.03/2017 dan PBI No.17/11/PBI/2015

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.

Dalam penelitian ini model yang paling tepat adalah: pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*).

Fixed Effect Model (FEM)

Pada model ini diasumsikan bahwa setiap intersep berbeda untuk tiap individu tetapi tetap mengasumsikan bahwa koefisien slope adalah konstan. Terdapat tiga variasi pada Model FEM yaitu: antar individu, antar waktu, dan antar individu dan waktu, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

α_{it} merupakan effect tetap diwaktu t untuk unit *cross section* i .

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* sehingga ada efek yang mempengaruhi model ini, yaitu:

Time Fixed Effect yang menyatakan bahwa asumsi intersep maupun slope sebelumnya adalah sama, antar waktu maupun individu, asumsi ini sangat berbeda dari kenyataan. Hal ini terjadi karena variabel-variabel tidak seluruhnya masuk dalam persamaan model, memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan, intersep ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, inilah yang menjadikan dasar *time fixed effect*. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{it} + \beta_{2t1i} + \beta_{3t2i} + \beta_{4t3i}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Penelitian ini melakukan uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah ditemukan suatu korelasi dari variabel bebas. Bila terjadi suatu

korelasi antara variabel bebas maka akan terdapat problem multikolinearitas pada model regresi ini, dapat dideteksi multikolinearitas:

- Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*
Model regresi yang bebas Multikolinearitas adalah:
1) Memiliki nilai VIF < 10
2) Memiliki angka *tolerance* > 0,1
- Besaran hubungan antar variabel *Independen*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel *independen* haruslah lemah dibawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multiko.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini melakukan uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik *plot* adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Panel

Penelitian ini menggunakan regresi panel yaitu analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mencermati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana :

Y_{it} = ROA bank ke-i periode ke- t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_4$ = Koefisien Regresi

$X_{1i} t$ = CAR bank ke-i period ke- t

$X_{2i} t$ = LDR bank ke-i period ke- t

$X_{3i} t$ = NPL bank ke-i period ke- t

$X_{4i} t$ = BOPO bank ke-i period ke- t

$\varepsilon_{i,t}$ = *error term* bank ke-i period ke- t

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*, setiap kenaikan nilai variabel *independen* akan mengakibatkan kenaikan variabel *dependen*. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif, hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel *independen* akan mengakibatkan penurunan nilai variabel *dependen*.

Hasil dan Pembahasan

Data Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2018.

Pembahasan

Hasil analisis dengan menggunakan metode *Fix Effect Model* (FEM) seperti terlihat pada

tabel 2. Didapatkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen CAR (X1) sebesar 0,00, LDR (X2) sebesar 0,33, NPL (X3) sebesar 0,67 dan BOPO (X4) sebesar 0,00.

Tabel 2
Hasil Uji *Fix Effect Model*

Variabel	Coef-ficients	Std Error	t-statistic	Sig
Constant	10,90	0,40	27,41	0,00
CAR	-0,04	0,01	-3,97	0,00
LDR	-0,00	0,00	-0,98	0,33
NPL	-0,02	0,46	-0,43	0,67
BOPO	-0,10	0,00	-19,55	0,00

Dari nilai tersebut dapat diperoleh hasil bahwa CAR (X1) dan BOPO (X4) memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, terdapat pengaruh signifikan (negatif) CAR dan BOPO terhadap ROA. Dan variabel LDR, NPL memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga LDR dan NPL tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank BUMN di Indonesia).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA arahnya negatif, artinya semakin tinggi nilai CAR maka ROA akan mengalami penurunan. Kemampuan permodalan bank BUMN yang tinggi untuk menjaga akibat adanya risiko kegiatan usahanya namun tidak serta merta mempengaruhi peningkatan ROA pada bank BUMN.

Dilain sisi, tingginya nilai CAR dapat mengurangi kemampuan bank BUMN untuk melakukan perluasan usahanya. Hal ini disebabkan cadangan modal yang digunakan untuk menutupi

risiko kerugian tersebut makin besar, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan bank BUMN.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian untuk variabel LDR menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA bank BUMN. Hal ini berarti semakin tinggi rasio LDR tidak serta merta meningkatkan ROA pada bank BUMN.

Kenaikan LDR tidak serta merta menaikkan profitabilitas bank BUMN. Kondisi ini dikarenakan bank BUMN tidak memaksimalkan pendapatan dan juga disebabkan banyaknya kredit macet sehingga membebani bank.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian untuk variabel NPL menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA bank BUMN. Hal ini berarti semakin tinggi rasio NPL juga tidak serta merta meningkatkan ROA pada bank BUMN. Selain itu, keadaan ini menunjukkan bahwa intermediasi yang dilakukan bank BUMN berjalan kurang baik.

Pengaruh *Biaya Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel BOPO menunjukkan bahwa rasio BOPO cenderung meningkat tiap tahun pada bank BUMN. Fenomena ini mengindikasikan Bank BUMN yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam kegiatan operasionalnya. Hal

ini menyebabkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan suatu bank BUMN dalam jumlah besar akan mengakibatkan efisiensi operasional bank BUMN menjadi rendah, sehingga pada akhirnya tingkat profitabilitas semakin menurun. Tetapi jika biaya operasional bank semakin kecil yang diikuti dengan pendapatan operasional yang meningkat maka akan mempengaruhi kenaikan ROA. Kenaikan rasio BOPO pada Bank BUMN cenderung terjadi setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN tidak efisien dalam menjalankan operasional usahanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan (negatif) terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia. Kondisi ini terjadi karena pihak bank belum memaksimalkan modal yang ada untuk disalurkan sehingga profit tidak maksimal. Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia. Kondisi ini terjadi karena pinjaman yang disalurkan tidak mampu meningkatkan profitabilitas bank BUMN di Indonesia. Variabel NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja Bank BUMN di Indonesia. Kondisi ini terjadi karena risiko kredit yang belum dapat dicover oleh modal bank. Variabel BOPO (Biaya Operasional Terhadap Biaya Operasional) berpengaruh signifikan (negatif) terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia. Kondisi ini terjadi karena semakin rendah rasio BOPO

menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan operasionalnya.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essentials Of Financial Manajement*. buku 1 edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 5, no. 3.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- H Hamsani, D Valeriani, N Zukhri, (2019). Work Status, Satisfaction and Organizational Citizenship Behavior: A Case Study on Bangka Islamic Bank, Province of Bangka Belitung. Vol 9 Iss 3:1-8
- (International Review of Management and Marketing, 2019.
- Ismail. (2014). *Akuntasni Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Javaid, S., Anwar, J., Zaman, K., & Abdul, G. (2011). Determinants of Bank Profitability in Pakistan: